

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian Verifikatif. Dengan metode *Explanatory Research* dan termasuk penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel *independent* terhadap variabel *depedent* yaitu variabel beban kerja, lingkungan kerja non fisik terhadap variabel efektifitas kerja karyawan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah melalui kuisioner yang dibagikan kepada karyawan-karyawan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sehingga data dapat diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Analisis data menggunakan Regresi Berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t dan Koefisien Determinasi (R^2).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart). PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) merupakan salah satu perusahaan ritail terbesar di indonesia. Penelitian ini dilakukan pada karyawan-karyawan

toko PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart). Adapun waktu penelitiannya pada bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang dikelompokkan atas dua jenis, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas Kerja Karyawan (Y)

Efektifitas kerja karyawan merupakan penyelesaian tugas-tugas sesuai dengan posisi kerja masing-masing. Indikator untuk mengukur Efektivitas, antara lain sebagai berikut :

a) Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

b) Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

c) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi

dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

2. Beban Kerja (X1)

Beban kerja menurut Meshkati dalam Hariyati (2011) dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Indikator-indikator beban kerja menurut Putra (2012:22) dalam kutipan (Setiawan, 2016:19-20) adalah :

a) Target yang Harus Dicapai

Pandangan individu mengenai besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya, misalnya untuk mendesain, mencetak, dan finishing. Pandangan mengenai hasil kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

b) Kondisi Pekerjaan

Mencakup tentang bagaimana pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaannya, misalnya mengambil keputusan dengan cepat pada saat pengerjaan barang dan kerusakan pada mesin produksi, serta mengatasi kejadian yang tak terduga seperti melakukan pekerjaan ekstra diluar waktu yang telah ditentukan.

c) Standar Pekerjaan

Kesan yang dimiliki oleh individu mengenai pekerjaannya, misalnya perasaan yang timbul mengenai beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

3. Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Lingkungan kerja non fisik ialah segala sesuatu yang terdapat disekitar karyawan yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan. Menurut Sedarmayanti (2012) dalam penelitian Setianingsih, yuni (2020) menguraikan indikator lingkungan kerja non fisik, yakni :

a) Hubungan Kerja antar Karyawan

Hubungan Kerja antar Karyawan merupakan Keadaan yang terjadi antar sesama rekan kerja.

b) Hubungan Kerja antar Atasan dengan Bawahan

Hubungan Kerja antar Atasan dengan Bawahan merupakan Keadaan yang terjadi antara atasan dengan bawahan.

c) Suasana Kerja

Suasana kerja merupakan kondisi bekerja yang kondusif seperti suasana yang nyaman atau tidak.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen
Efektifitas Kerja Karyawan (Y)	1. Kuantitas Kerja	Y.1 Dapat mencapai target yang diberikan oleh perusahaan

		Y.2 Tuntutan pekerjaan yang ringan akan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan
		Y.3 Banyaknya beban kerja menyulitkan untuk mencapai target yang diberikan oleh perusahaan
		Y.4 Melayani Konsumen sesuai standart perusahaan
	2. Kualitas Kerja	Y.5 Melaksanakan pekerjaan dengan teliti dan hati-hati agar meminimalisir kesalahan
		Y.6 Berusaha memaksimalkan waktu yang ada untuk menyelesaikan pekerjaan
	3. Pemanfaatan waktu	Y.7 Patuh mengenai persoalan waktu kerja
Beban Kerja (X1)		1.Target Yang Harus Dicapai
	X1.1 Target yang diberikan oleh perusahaan cukup relevan	
	X1.2 Dapat mencapai target yang diberikan oleh Perusahaan	
	2. Kondisi Pekerjaan	X1.3 Berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang diberikan oleh perusahaan
		X1.4 Pekerjaan yang dilakukan saat ini sesuai dengan harapan yang diinginkan
		X1.5 Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi

		X1.6 Tugas yang selalu diberikan terkadang sifatnya mendadak dengan jangka waktu yang singkat
		X1.7 Pimpinan mengharuskan menuntaskan pekerjaan dengan cepat
	3. Standart Pekerjaan	X1.8 Beban kerja yang ditanggung sudah sesuai dengan standar pekerjaan
		X1.9 Dapat meninggalkan perusahaan ketika jam kerja telah selesai

Lingkungan Kerja Non Fisik(X2)	1. Hubungan Kerja antar sesama karyawan	X2.1 Hubungan kerja yang baik antara sesama rekan kerja.
	2. Hubungan kerja antara atasan dengan bawahan	X2.2 Hubungan kerja yang baik antara atasan dengan bawahan.
	3. Suasana Kerja	X2.3 Perasaan yang nyaman dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2017) *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Dengan menggunakan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang dapat terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan-karyawan toko PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) area Kota Jombang yang berjumlah 103 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang berada pada setiap toko Alfamart yang ada pada 15 toko di wilayah kota Jombang dengan jumlah 60 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel acak terstratifikasi adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan. Perkiraan secara menyeluruh (*over all estimation*) diperoleh secara gabungan. Apabila anggota-anggota

populasi tidak bersifat homogen tetapi bisa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang relatif homogen, maka proses pengambilan sampelnya akan menimbulkan bias karena keheterogenan yang terdapat dalam anggota populasi sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh dari variabel yang diteliti (Nurhayati, 2008). *Stratified random sampling* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Sampel Terstratifikasi Proporsional (*Proportionate Stratified Sampling*), merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel secara proporsional, dan Ciri dari kelompok sampel : homogen pada satu kelompok, namun sangat berbeda antar kelompok (varian besar).
- 2) Sampel Terstratifikasi Tidak Proporsional (*Disproportionate Stratified Sampling*) Merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel namun tidak proporsional (Nurhayati, 2008).

Langkah - langkah penarikan sampel dalam metode *Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan dasar stratifikasi (strata)
- 2) Tempatkan setiap anggota dalam populasi pada strata yang sesuai
- 3) Tentukan ukuran sampel (n)
- 4) Tentukan jumlah sampel yang harus diambil dari setiap strata.

5) Lakukan pengambilan sampel dari setiap strata dengan metode *Simple Random Sampling* (Nurhayati, 2008).

Sampel yang diambil dari setiap kelompok dihitung dengan rumus berikut (Sugiyono, 2010):

$$n = \frac{\text{Populasi Kelompok (Stratum)}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Sampel pada penelitian ini dibedakan berdasarkan lokasi sampel yaitu :

Tabel: 3.3 Data Karyawan Alfamart Wilayah Kota Jombang

NO	TOKO	LOKASI	JML KARYAWAN	SAMPEL
1	SAT RAYA KABUH	JL.RAYA KABUH DS. KABUH JOMBANG	7	4
2	SAT PLOSO	JL.RAYA JOMBANG-BABAT	12	7
3	SAT TEMBELANG	JL.RAYA TEMBELANG-PLOSO JOMBANG	12	7
4	SAT KH.WAHAB 3	JL. WAHAB HASBULLOH TAMBAKREJO JOMBANG	7	4
5	SAT KH.WAHAB 1	JL. KH. WAHAB CHASBULLOH 136 JOMBANG	8	5
6	SAT SAMBONG DUKUH	JL. ABDUL RAHMAN SHALEH DS.WONOKROMO JOMBANG	5	3
7	SAT PANGSUD	JL. PANGLIMA SUDIRMAN DS.PULO LOR JOMBANG	5	3
8	SAT KH.BISRI	JL. KH. BISRI SYANSURI DENANYAR JOMBANG	7	4
9	SAT MASTRIP	JL.RAYA MASTRIP DSN NGLONGKO RT 019 RW 04 JOMBANG	5	3
10	SAT ADITYAWARMAN	JL.RAYA ADITYAWARMAN KEL.KEPANJEN JOMBANG	5	3
11	SAT KEPUH KEMBENG	JL. RAYA KEPUH KEMBENG RT 002 RW 002 JOMBANG	6	3
12	SAT SRIWIJAYA	JL. SRIWIJAYA NO 9 KEL.KALIWUNGU JOMBANG	8	5

13	SAT DR.WAHIDIN	JL. DR. WAHIDIN SOEDIROHUSODO 60 JOMBANG	5	3
14	SAT RE MARTADINAT A	JL.RE MARTADINATA 124 KEL.KEPATIAN JOMBANG	6	3
15	SAT KAPTEN TENDEAN	JL.KAPTEN TENDEAN KEL.PULOLOR JOMBANG	6	3
JUMLAH			103	60

Sumber: Data Karyawan Alfamart (2022)

3.5 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang akan dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah hasil kuantitatif jawaban responden mengenai Beban Kerja dan lingkungan kerja non fisik.

3.5.2 Sumber data

- 1) Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuisisioner atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Beban Kerja, lingkungan kerja non fisik dan efektifitas kerja karyawan.
- 2) Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian yang

dilakukannya, data sekunder yang merupakan sumber-sumber pustaka perusahaan, misalnya mengenai sejarah perusahaan.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian maka dilakukan dengan berbagai cara adalah sebagai berikut :

1. Angket

Menurut (Sugiyono, 2017) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti memberikan beberapa angket yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan faktor-faktor efektifitas kerja, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian serta dokumen pendukung seperti data karyawan dan sejarah perusahaan.

3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan terjun ke lapangan guna mengamati segala sesuatu

yang terjadi di perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart).

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen (Arikunto, 2016).

Berikut untuk menguji validitas digunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan kriteria pengujian :

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai koefesien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut adalah valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai koefesien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut tidak valid (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r <i>hitung</i>	r <i>tabel</i>	Keterangan
Efektivitas Kerja(Y)	Y1.1	0.528	0.30	Valid
	Y1.2	0.527	0.30	Valid
	Y1.3	0.539	0.30	Valid
	Y1.4	0.562	0.30	Valid
	Y1.5	0.594	0.30	Valid
	Y1.6	0.635	0.30	Valid
	Y1.7	0.645	0.30	Valid
Beban Kerja(X1)	X1.1	0.602	0.30	Valid
	X1.2	0.569	0.30	Valid
	X1.3	0.594	0.30	Valid
	X1.4	0.572	0.30	Valid
	X1.5	0.540	0.30	Valid
	X1.6	0.643	0.30	Valid
	X1.7	0.501	0.30	Valid
	X1.8	0.560	0.30	Valid

	X1.9	0.619	0.30	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	X2.1	0.751	0.30	Valid
	X2.2	0.716	0.30	Valid
	X2.3	0.806	0.30	Valid

Sumber: Data Primer (SPSS), 2022

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel ataupun konstruk. Suatu penelitian dikatakan reliabel ataupun handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah sejalan atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Alpha Cronbach* dengan criteria hasil pengujian antara lain:

- 1 Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian reliabel.
- 2 Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2015).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Efektivitas Kerja (Y)	0.660	Reliabel
Beban Kerja (X1)	0.723	Reliabel
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	0.606	Reliabel

Sumber: Data Primer (SPSS), 2022

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk

mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0-1,8 = Sangat buruk

1,9-2,6 = Buruk

2,7-3,4 = Cukup

3,5-4,2 = Baik

4,3-5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2008).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu, Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria berikut :

- 1) Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2) Data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2015).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

4. Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria pengambilan jika hasil nilai DW diantara 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghozali, 2015).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan variabel bebas antar dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Efektifitas Kerja Karyawan)

a = Parameter konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Beban Kerja

X₂ = Lingkungan Kerja Non Fisik

e = Standart Error

3.7.4 Uji Hipotesis atau Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2015). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik T dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, (Ghozali, 2015).

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, (Ghozali, 2015). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai positif (Ghozali, 2015).